

DIBANGUN ELEVATED, PEREKONOMIAN TETAP BISA JALAN

## Dusun Jamblangan Terdampak Tol Yogya - Bawen

SLEMAN (KR) - Dusun Jamblangan Margomulyo Seyegan menjadi salah satu area yang terdampak pembangunan jalan tol Yogya-Bawen. Dalam sosialisasi yang diadakan Senin (27/7) masih ditemukan ketidaksesuaian nama pemilik lahan dari data panitia persiapan dengan fakta aktualnya. Ketidaksiharian ini diharapkan bisa diselesaikan dalam waktu satu bulan sebelum diadakan konsultasi publik.

Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Disperataru) DIY Krido Suprayitno mengatakan, di Dusun Margomulyo ada 106 bidang terdampak dan mayoritas adalah perumahan padat penduduk. Banyak rumah terdampak yang dikonstruksikan atau indekos. Sehingga tim persiapan yang harus melacak pemiliknya dalam kurun waktu sebulan.

"Jika kurun waktu sebulan berkasnya seperti fotokopi KTP, KK dan bukti

kepemilikan tanah sudah lengkap, kecepatan itulah yang akan mempengaruhi pelaksanaan konsultasi publik. Di area ini banyak rumah PNS juga yang terdampak," tandas Krido saat ditemui usai sosialisasi di Balai Desa Margomulyo, Senin (27/7).

Kepala Biro Hukum DIY Dewo Isnur Broto mengaku juga menjadi warga terdampak. Rumahnya di Perumahan Puri Margomulyo Asri turut terdampak pembangunan jalan tol

Yogya-Bawen. Di luar forum sosialisasi, Dewo juga mengajak warga Margomulyo agar mendukung program pemerintah dalam pembangunan jalan tol Yogya-Bawen dan jangan mudah terprovokasi. Jika merasa sesuatu yang tidak paham jangan segan untuk bertanya.

"Sekarang modelnya jika ada warga yang terdampak, banyak pihak yang masuk dan mempengaruhi. Kami terbuka dengan segala pertanyaan dan keluhan," beber Dewo.

Di Dusun Jamblangan, jalan tol dibangun secara elevated. Hal ini sesuai permintaan Gubernur DIY yang tidak mengizinkan jika jalan tol dibangun secara at grade. Dengan dibangun secara elevated, berarti tidak mematikan perekonomian di wilayah terdampak. (Aha)-d



## Aktivitas Ekonomi Jangan Terhenti

BANTUL (KR) - Akibat pandemi Covid-19 yang terjadi beberapa bulan ini, seluruh sektor perekonomian banyak yang lumpuh dan ambruk. Meski masih berstatus masa tanggap darurat, namun era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) ini aktivitas ekonomi lambat laun mulai berjalan meski terseok-seok.

Untuk itu Komisi B DPRD Bantul meminta jangan sampai ada aktivitas ekonomi khususnya di Bantul yang terhenti. "Pasar tradisional, tempat belanja, aktivitas ekonomi bahkan pabrik-pabrik saat AKB ini sudah harus mulai bergeliat kembali. Meski dalam kondisi keterbatasan, jangan sampai ada aktivitas ekonomi yang terhenti," jelas Anggota Komisi B DPRD Bantul, Jumirin, kepada KR, Senin (27/7).

Menurutnya, dampak pandemi Covid-19 sangat dirasakan masyarakat Bantul. "Sektor-sektor krusial ekonomi ambruk dan kita harus mulai bangkit kembali. Maka kami berharap para pengusaha dan investor untuk tetap terus memperhatikan nasib karyawan," tegas anggota Fraksi Gerindra ini.

Jumirin mengungkapkan harus diakui kondisi saat ini sangat banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), perampangan karyawan atau dirumahkan oleh perusahaan. Kondisi ini tidak bisa disalahkan, karena perusahaan juga banyak yang jatuh global karena dampak pandemi global ini.

"Meski demikian kami dari Komisi B berharap perusahaan dan karyawan saling berkomunikasi untuk menyepakati keputusan bersama dapat saling legawa," harapnya.

Jumirin menuturkan, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati telah memprediksikan jumlah penduduk miskin



Jumirin  
KR-Rahajeng Pramesi

di Indonesia semakin naik akibat wabah Covid-19. Dalam periode Maret-Mei 2020 telah terjadi lonjakan angka kemiskinan. Adapun potensi pertambahan angka kemiskinan di Indonesia salah satunya dilatarbelakangi oleh adanya jumlah pengangguran karena PHK semakin meningkat.

Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) angka pengangguran telah melonjak lebih dari 2 juta orang dalam 1,5 bulan sejak pandemi Covid-19 muncul di Indonesia. Di bagian lain, ia membeberkan angka kemiskinan di Bantul yang masih saja tinggi. Dari informasi Badan Pusat Statistik (BPS) Bantul, jumlah penduduk miskin di Bantul berkurang sekitar 3.000-an jiwa pada tahun lalu.

Pada tahun 2018, jumlah warga miskin ada 134,48 ribu atau 13,43 persen. Sementara tahun 2019 ada 131,15 ribu jiwa atau 12,92 persen. "Akibat pandemi, angka kemiskinan di Bantul dipastikan melonjak. Banyaknya PHK dan terhentinya aktivitas perekonomian menjadi alasan satu faktor utama makin tingginya angka kemiskinan di Bantul," tegasnya.

Meski banyak kesulitan yang dihadapi Bantul, namun pihaknya optimis masyarakat Bantul dapat keluar dari masalah segera. "Butuh peran serta semua pihak agar terus berjuang dan bersinergi bersama untuk membenahi dan mengangkat Bantul lebih tinggi lagi. Berbagai macam potensi dan keunggulan Bantul harus kita berdayakan dan kita kembangkan, semua itu agar bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat Bantul," tuturnya.

Pemulihan perekonomian Bantul membutuhkan kebersamaan. "Saat ini mari kita bersama-sama mengatasi pandemi seraya memulihkan perekonomian daerah ini harus berjalan beringan. Kita tidak bisa terus berdiam diri tanpa melakukan aktivitas apapun yang nonproduktif. Dalam kondisi AKB ini mari kita isi dengan kegiatan produktif tanpa mengabaikan protokol kesehatan pencegahan Covid-19," urai Jumirin.

Ditambahkan, sisi kesehatan dan sisi ekonomi harus dapat dikompromikan. Ekonomi harus dapat berjalan meski secara bertahap dan dalam kondisi sedikit demi sedikit. Pembukaan kegiatan ekonomi secara perlahan membuat masyarakat bisa beraktivitas dan mendapatkan penghasilan. Meski demikian masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

"Kita sangat berharap pembukaan ekonomi meski sedikit demi sedikit dapat menggeliatkan roda kehidupan masyarakat, sekaligus tidak ada gelombang baru Covid-19. Kita bisa keluar dari bahaya Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan," jelasnya.

Solusi hidup sehat dalam masa AKB dengan tetap memakai masker, jaga jarak, kerucutangan dan menghindari kerumunan. (Aje)-d

## 20 Ormas Sepakat Melawan Komunis

BANTUL (KR) - Sebanyak 20 Organisasi Masyarakat (Ormas) di Bantul, bergabung dalam wadah Forum Organisasi Masyarakat Anti Komunis Bantul (Formakob). Penggabungan dan deklarasi dilakukan di Joglo Kopi Kita jalan Lingkar Selatan Manding yang sekaligus dijadikan Kantor Sekretariat Formakob, Minggu (26/7) malam.

Dalam kesempatan tersebut juga diselenggarakan sarasehan bertema 'Mewaspadai Kebangkitan Komunis' meng-

hadirkan tiga narasumber, yakni Sukri Fadholi (AM FUI), Mayor Purnawirawan TNI Suyadi (PPIR) dan Bambang Wahyu N (Pakar hukum).

Koordinator Formakob, Herwanto Sulisty ST, mengemukakan kegiatan ini untuk menyamakan misi dan visi dalam mewaspadaai adanya upaya kebangkitan komunis di Indonesia.

"Karena itu sebelum bangkit harus kita tumpas lebih dulu," ungkap Herwanto. (Jdm)-d

## JELANG PILKADA BANTUL

### Dua Kubu Klaim Dapat Tambahan Pendukung

BANTUL (KR) - Koalisi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan PDIP yang mengesung duet H Abdul Halim Muslih dan Joko Purnomo mengklaim bakal mendapat tambahan dukungan dari tiga partai. Sementara PKB sendiri terus melakukan 'gerilya' di lapangan untuk membujuk dan meyakinkan rakyat agar mendukung jagoannya.

Bakal calon Bupati Bantul yang juga Ketua DPC PKB Bantul, Abdul Halim Muslih, Senin (27/7), mengatakan pihaknya intensif melakukan komunikasi dengan sejumlah partai dalam mengesung calon bupati dan wakil bupati

Bantul. Karena sejak ada kesepakatan bersama, koalisi PKB-PDI Perjuangan dimungkinkan bakal ada tambahan tiga partai lainnya. Sedang deklarasi direncanakan Agustus atau sebelum pendaftaran di KPU Bantul.

Sementara Sekretaris DPC Partai Gerindra Bantul, Darwinto SH mengatakan dalam waktu dekat ini akan ada dua partai bergabung yakni Demokrat dan PBB. "Kami dari partai koalisi sudah bergerak untuk menggalang massa memenangkan duet Harsono-Totok Sudarto. Sementara untuk deklarasi rencana sebelum 17 Agustus," ujarnya. (Roy)-d

# Grab Luncurkan #TerusUsaha di Yogyakarta

YOGYA (KR) - Grab, aplikasi serba bisa terkemuka di Indonesia, meluncurkan program #TerusUsaha di Yogyakarta. Peluncuran telah berlangsung Selasa (21/7). #TerusUsaha ini untuk memberikan solusi percepatan proses transformasi digital ratusan ribu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Program yang mendukung inisiatif #BanggaBuatanIndonesia milik pemerintah ini berisi 6 solusi akselerasi yang dikhususkan bagi para UMKM dengan melatih dan meningkatkan keterampilan mereka guna meningkatkan pengetahuan dan daya saing. Di Yogyakarta, Grab juga bekerja sama dengan pemerintah untuk mendigitalisasi ratusan pasar di Sleman lewat layanan GrabAssistant. Juga menyediakan armada GrabExpress untuk pengantaran barang UMKM dari aplikasi SiBakul. Grab juga mengumumkan pembukaan Grab Merchant Center di Yogyakarta untuk mempermudah proses digitalisasi UMKM kuliner di Yogyakarta.

Dikutip dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, terdapat 248.499 UMKM pada awal 2019 dengan 28,5% diantaranya mengisi sektor perdagangan. Bukan hanya dari sektor kuliner, Yogyakarta juga memiliki sekitar 78.000 industri kecil dan menengah yang menopang sektor perdagangan. Berdasarkan riset dari Center for Strategic and

International Studies (CSIS) dan Tenggara Strategics, gig workers di empat layanan Grab secara keseluruhan berkontribusi sebesar Rp 830 miliar pada perekonomian Yogyakarta pada 2019 lalu.

Richard Aditya, Head of West Indonesia Grab Indonesia, sangat percaya hadirnya digitalisasi akan membantu UMKM bertahan dalam masa sulit sekalipun, serta masa depan bisnis yang lebih terjamin. "Program #TerusUsaha kami rancang sebagai solusi digitalisasi di era new normal ini, bagi seluruh UMKM dan pekerja lepas di Indonesia, termasuk Yogyakarta," terang Richard.

"Program ini menjadi bagian dari komitmen jangka panjang GrabForGood untuk memanfaatkan teknologi dan jangkauan Grab dalam meningkatkan kemampuan dan kapasitas, UMKM serta individu dalam era ekonomi digital ini," tambahnya. Richard menguraikan, dengan situasi dunia yang semakin bergantung pada kemampuan digital, UMKM harus merangkul teknologi dan melakukan digitalisasi atau mereka akan tertinggal. Dengan program #TerusUsaha, pihaknya mengharapkan mampu membawa perekonomian masyarakat lokal menjadi lebih baik lagi.

Sri Sultan Hamengku Buwono X, Gubernur DIY menyambut baik peluncuran program #TerusUsaha di DIY. Dalam sambutannya, Sultan menjelaskan Platform digital seperti Grab hadir dengan tugasnya yang tidak hanya membantu konsumen,



Pengusaha muda asal Yogyakarta, Andromeda yang menjadi merchant GrabFood.

namun juga bagi pekerja lepas yang kini dikenal dengan gig-workers, mitra produsen penyedia jasa. "Di Indonesia, bonus demografi menjadikan gig-economy berdampak positif untuk perekonomian karela menciptakan lapangan kerja. Dalam menyambut era tatanan baru, Grab resmi meluncurkan program #TerusUsaha di Yogyakarta dan saya mengapresiasi prakarsa Grab guna mempercepat proses transformasi digital UMKM secara luas," kata Sultan. "Program ini juga bertujuan membantu UMKM DIY agar lebih berkembang dan keluar dari jeratan Covid-19," tegasnya.

6 Solusi Grab untuk membantu transformasi digital UMKM Yogyakarta antara lain dengan solusi untuk meningkatkan visibilitas dan permintaan. Yaitu memantu distribusi produk UMKM lokal Grab bekerja sama de-

ngan Pemda DIY serta Dinas Koperasi dan UKM untuk menjadi mitra pengantaran di program SiBakul melalui aplikasi JogjaKita. Grab menyediakan jasa pengiriman dengan harga khusus bagi pelanggan yang membeli produk dari 120 mitra UMKM yang terdaftar dalam platform SiBakul Jogja.

Grab juga bermitra dengan pemerintah daerah Sleman mengajak 24 pasar tradisional basah di Sleman bergabung dalam platform Grab. Pelanggan sekarang dapat membeli barang sehari-hari dari 12.800 penjual tradisional menggunakan layanan baru, GrabAssistant. Pelanggan hanya perlu memasukkan lokasi pasar, mencatat barang belanjaan yang ingin dibeli dan memasukkan estimasi harga. Mitra pengantaran Grab akan membantu pelanggan berbelanja

di pasar yang telah ditentukan dan mengantarkannya ke alamat mereka.

Sementara, salah satu pengusaha muda asal Yogyakarta bernama Andromeda, mengisahkan awal kariernya. Ia memulai bisnis penjualan es krim dari sebuah proyek semasa kuliah peternakan di UGM 2008 silam. Andro terus melanjutkan bisnis yang akhirnya diberi nama Sweet Sundae Ice Cream setelah lulus kuliah dan menjadi supplier banyak hotel dan catering di Yogyakarta.

Sejak pandemi, usahanya langsung diubah dari yang tadinya hanya melayani bisnis, sekarang langsung menjangkau kepada pelanggan dan 100 persen online. Dirinya mendaftar ke SiBakul Jogja MarketHub milik pemerintah dan menjadi merchant GrabFood. Dalam kurun waktu sebulan setelahnya, penjualan

Sweet Sundae Ice Cream sudah kembali meningkat hingga 85% dan tetap bisa mempekerjakan 25 karyawan.

Grab telah meluncurkan Laporan Dampak Sosial 2019/2020 edisi kedua yang difokuskan pada dampak Covid-19 terhadap komunitas dan cara Grab meresponsnya. Di Indonesia Grab telah berkomitmen lebih dari Rp 260 miliar untuk memerangi penyebaran virus Covid-19 dan menciptakan lebih 24 inisiatif baru.

Di Yogyakarta, Grab telah menghadirkan 3 layanan baru untuk mendukung mitra, masyarakat dan UMKM di tengah pandemi. Layanan GrabMart dan GrabAssistant hadir untuk memberikan kesempatan pendapatan tambahan bagi mitra pengguna GrabBike dan GrabCar di tengah pandemi. Dalam menyambut pembukaan lokasi pariwisata di Yogyakarta, Grab yang bekerja sama dengan PT Taman Wisata Candi juga telah menyediakan layanan GrabBike Protect dan GrabCar Protect.

Baru-baru ini, Grab bekerja sama dengan PT Taman Wisata Candi Borobudur dan PAM Obvit Polda DIY mengadakan kegiatan kampanye "Ready for Safe Tourism" dalam rangka pembukaan kembali Taman Wisata Candi Borobudur. "Kami mengajak seluruh masyarakat Yogyakarta untuk ambil bagian dan memanfaatkan 6 solusi yang kami hadirkan di Yogyakarta. Mari bersama ubah susah jadi mudah dengan #TerusUsaha," pungkas Richard. (Sal)-o